

didik belum mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran IPAS dan menunjukkan rendahnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menuntut adanya pembaruan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah Project Based Learning (PjBL), yakni suatu model pembelajaran yang berlandaskan pada penyelesaian proyek nyata secara kolaboratif dan terstruktur. Model ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses belajar, mulai dari merancang hingga menyajikan hasil proyek yang telah dikerjakan secara kelompok. Selain itu, PjBL terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab belajar

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik. Yuliani (2020) menemukan bahwa penggunaan model ini secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Wahyuni (2021) juga mengungkapkan bahwa PjBL mampu membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong penguasaan materi secara lebih mendalam. Meski begitu, kajian mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS yang terintegrasi – bukan hanya pada IPA atau IPS secara terpisah – masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus penerapannya yang menasar pembelajaran IPAS secara integratif dengan menggunakan PjBL sebagai strategi utama. Dalam konteks ini, PjBL tidak hanya dilihat sebagai metode pembelajaran alternatif, tetapi juga sebagai solusi yang potensial untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dan meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Penggunaan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan lokal peserta didik diharapkan dapat menjadikan pembelajaran IPAS lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan proses serta hasil belajar siswa melalui penerapan model Project Based Learning pada mata

pelajaran IPAS di kelas IV SDN 31/VI Rantau Panjang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di tingkat pendidikan dasar, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang permasalahannya muncul langsung di kelas dan dirasakan secara nyata oleh pendidik. Oleh karena itu, tidak tepat jika masalah PTK hanya bersumber dari pemikiran peneliti tanpa melibatkan pengalaman pembelajaran di lapangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh pendidik sebagai peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya sendiri, dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan. PTK dilaksanakan dengan cara sistematis melalui siklus berulang yang memungkinkan pendidik melakukan evaluasi diri dan perbaikan strategi pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan (Parende & Pane, 2020).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 31/VI Rantau Panjang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya selama bulan Mei 2025. Seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 9 laki-laki dan 11 perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara total (sensus). Pemilihan teknik ini didasarkan pada ukuran populasi yang relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh

peserta didik dijadikan sampel penelitian. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas yang juga berperan sebagai peneliti. Proses penelitian mengikuti model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2019). Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku,” sedangkan pada siklus II pembelajaran diarahkan untuk memperdalam pemahaman siswa dengan konteks proyek yang

lebih luas, kompleks, dan menuntut kerja sama kelompok yang lebih intensif.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran melalui observasi awal dan diskusi dengan wali kelas. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul) yang berbasis model Project Based Learning (PjBL), menyusun instrumen penelitian, menyiapkan media pembelajaran, dan menetapkan indikator keberhasilan. Tema proyek dipilih berdasarkan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pelestarian budaya lokal, agar siswa merasa terhubung dengan materi yang dipelajari.

Ada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai modul yang telah disusun. Kegiatan dimulai dengan pemberian apersepsi dan penjelasan materi, dilanjutkan pembagian kelompok, penugasan proyek, dan bimbingan langkah-langkah pengerjaan. Siswa diarahkan untuk merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek. Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, antara lain dengan memperjelas alur pengerjaan proyek, membagi peran lebih merata, dan memberi pendampingan ekstra bagi siswa yang kurang aktif.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dan observer mencatat aktivitas pendidik dan siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan menyelesaikan proyek. Observasi menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan sebelumnya, baik untuk pendidik maupun siswa.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pada satu siklus selesai. Peneliti bersama guru kelas menganalisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran, kemudian merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi mencakup analisis data hasil observasi, hasil tes, dan catatan lapangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil kerja siswa, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung keabsahan data.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi pendidik dan siswa, lembar penilaian hasil belajar, dan pedoman

dokumentasi. Indikator keberhasilan proses adalah keterlibatan aktif minimal 80% siswa, sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar adalah 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKTP yang berlaku di sekolah.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Pada pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 72,6, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimal (KKTP ≥ 70). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2, dan seluruh peserta didik mencapai atau melampaui batas

Tabel 1. Rata-rata nilai dan kategori hasil belajar pada setiap siklus

Siklus	Rata-rata	Jumlah Tuntas	Persentase Tuntas	Kategori Umum
Siklus I	72,6	13 dari 20	65%	Cukup baik – Baik
Siklus II	85,2	20 dari 20	100%	Baik – Sangat Baik

Refleksi pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran, terutama dalam memberikan panduan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah pelaksanaan proyek, pembagian peran yang merata di setiap kelompok, serta peningkatan pendampingan terhadap peserta didik yang kurang aktif. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan merancang proyek yang lebih kontekstual dan menantang, yaitu bertema “Melestarikan Budaya Lokal”. Dalam kegiatan ini, peserta didik diminta melakukan observasi sederhana terhadap budaya di lingkungan sekitar, mendokumentasikan temuan mereka dalam bentuk poster, dan mempresentasikannya di depan kelas.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas mencapai 85,2, dengan seluruh peserta didik 20 dari 20 siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Selain peningkatan hasil belajar kognitif, pengamatan proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, percaya diri, serta mampu berpartisipasi secara seimbang dalam kelompok. Antusiasme terlihat jelas saat mereka merancang proyek, bekerja sama dengan anggota kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja dengan penyampaian yang lebih sistematis.

Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa model PjBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi & Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Wahyuni (2021) yang menyimpulkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif teori belajar, keberhasilan model PjBL dalam penelitian ini menguatkan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap kegiatan belajar mereka. menjelaskan bahwa pembelajaran yang konstruktivistik memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengalami sendiri proses berpikir dan penyusunan konsep melalui eksplorasi nyata. Dalam penelitian ini, siswa belajar melalui proyek-proyek yang kontekstual dan berhubungan erat dengan kehidupan sosial budaya mereka.

Keunikan dari studi ini terletak pada penerapan PjBL dalam mata pelajaran IPAS secara integratif, bukan secara terpisah pada IPA atau IPS seperti dalam sebagian besar studi sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek pada ranah yang bersifat multidisipliner di sekolah dasar. Pengalaman langsung siswa dalam mengamati, merekam, dan menyajikan informasi terkait budaya lokal memberikan makna tambahan terhadap proses belajar mereka. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan

pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berorientasi pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan tetap muncul selama proses pembelajaran, di antaranya adalah manajemen waktu pelaksanaan proyek, variasi tingkat keterlibatan antar siswa, serta keterbatasan sumber daya atau media belajar. Namun, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan cara memperkuat pendampingan guru, membagi peran siswa secara adil, serta menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini memperkuat pendapat Larkin (2023) bahwa keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan proyek dan keterampilan fasilitasi guru dalam membimbing siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Project Based Learning tidak hanya mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter belajar yang kolaboratif, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini menjadikan PjBL sebagai pendekatan yang layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 31/VI Rantau Panjang. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yang sebesar 72,6 dengan ketuntasan 65%, kemudian meningkat menjadi 85,2 pada siklus II dengan ketuntasan 100%. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan PjBL sesuai dengan pendapat Dewi & Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Keberhasilan penerapan PjBL dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap kegiatan belajar. Dalam konteks ini, proyek yang dirancang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya lokal, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh pendapat bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi pengetahuan.

Peningkatan proses belajar peserta didik pada siklus II terjadi karena guru melakukan perbaikan strategi, antara lain memperjelas pembagian peran dalam kelompok, meningkatkan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif, dan memberikan panduan yang lebih rinci mengenai langkah-langkah pelaksanaan proyek. Proyek yang diangkat pada siklus II, yaitu bertema “Melestarikan Budaya Lokal,” mampu memotivasi peserta didik karena relevan dengan lingkungan sekitar mereka.

Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya berpengaruh positif pada aspek kognitif, tetapi juga membantu mengembangkan sikap tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan komunikasi. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2021) dan Yuliani (2020), bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, model ini layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan pada pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) efektif meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 31/VI Rantau Panjang. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 72,6 dengan tingkat ketuntasan 65%, meningkat menjadi 85,2 dengan ketuntasan 100% pada siklus II. Selain peningkatan aspek kognitif, penerapan PjBL juga berdampak positif pada keterampilan kolaborasi, kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Model ini memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang matang, penggunaan proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik, pembagian peran kelompok yang proporsional, serta pendampingan guru yang intensif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang efektif, tidak hanya pada mata pelajaran IPAS, tetapi juga pada mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah agar guru mengintegrasikan PjBL ke dalam berbagai mata pelajaran dengan

menyesuaikan tema proyek yang relevan dengan kompetensi dasar dan konteks lokal, melibatkan peserta didik secara aktif dalam seluruh tahapan proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang aktif agar mereka terlibat penuh dalam kegiatan kelompok. Sekolah diharapkan memberikan dukungan fasilitas, seperti penyediaan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek, menyusun kebijakan internal yang mendorong penerapan PjBL secara berkelanjutan, dan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik baik.

Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas PjBL pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengeksplorasi integrasi PjBL dengan teknologi pembelajaran digital untuk memperkaya sumber belajar. Pembuat kebijakan pendidikan diharapkan memasukkan pelatihan penerapan PjBL dalam program pengembangan profesional guru serta menyediakan dukungan pendanaan khusus untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, penerapan Project Based Learning diharapkan dapat menjadi bagian dari budaya pembelajaran di sekolah, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (9th ed.).
- Yusri, R., Yusof, A. M., & Sharina, A. (2024). A systematic literature review of project-based learning: research trends, methods, elements, and frameworks (2016–2023). *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3345–3359. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27875>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Panduan pengembangan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dewi, R. N., & Setiawan, R. (2020). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/JIP.151.03>

- Dewi, S. R., & Surya, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–6. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jpdp/article/view/104357>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Modul ajar IPAS kelas IV SD fase B – Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Larkin, K., & Lowrie, T. (2023). Teaching Approaches for STEM Integration in Pre- and Primary School: A Systematic Qualitative Literature Review. *Education Sciences*, 13(3), 308. <https://doi.org/10.3390/educsci13030308>.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parende, J., & Pane, A. (2020). Teknik evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 55–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D., & Nasution, S. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek sebagai inovasi pembelajaran abad 21 di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 89–97.
- <https://doi.org/10.33830/jipp.v4i2.987.2020>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, Article 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 45–53. <https://doi.org/10.23887/jpdn.v7i2.32984>
- Yuliani, S. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa
- Dewi, R. N., & Setiawan, R. (2020). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/JIP.151.03>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2021). Implementasi model Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Yuliani, R. (2020). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 34–41.